JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Literasi Investasi Sektoral Berbasis Dinamika Geopolitik bagi Generasi Z di Karawang

Yosep Rahman Hidayat[1], Kosasih[2], Abdul Yusuf[3]
[1,2,3] *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia*

Received : 14 Oktober 2026, Revised : 19 Oktober 2026, Published : 02 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Yosep Rahman Hidayat
E-mail: yosep.rahman@feb.unsika.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian "Gen Z Geo Investor" yang diselenggarakan FEB Unsika bersama GIBEI UNSIKA bertujuan mengenalkan konsep pasar modal serta analisis investasi sektoral dengan mempertimbangkan risiko dan dinamika geopolitik bagi generasi Z di Karawang. Kegiatan diikuti 50 peserta dan dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan dan pemetaan mitra, pelaksanaan seminar, pendampingan pascakegiatan, serta evaluasi dan pelaporan. Evaluasi deskriptif menggunakan rekap lima soal pengetahuan sebelum seminar dari 35 responden, angket kepuasan sesudah seminar dari 18 responden, dan masukan terbuka. Rerata skor pengetahuan awal mencapai 4,66 dari 5 (93,1%). Prinsip high risk, high return memperoleh proporsi jawaban benar terendah, yaitu 82,9%. Rerata kepuasan sebesar 4,52 dari 5. Masukan peserta menekankan kebutuhan contoh kasus, penyesuaian tempo penyampaian, perbaikan koordinasi pelaksanaan, dan kegiatan lanjutan. Materi dibagikan melalui grup WhatsApp sebagai kanal informasi dan konsultasi. Hasil kegiatan menggambarkan pengetahuan awal responden dan penerimaan terhadap penyelenggaraan seminar. Tidak tersedianya tes pengetahuan sesudah kegiatan yang sebanding, pasangan respons individual, serta pengukuran hasil pendampingan membatasi penilaian efektivitas program. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan perubahan perilaku investasi belum dapat disimpulkan.

Kata kunci - *generasi Z, geopolitik, investasi sektoral, literasi investasi, pengabdian masyarakat*

Abstract

The "Gen Z Geo Investor" community service program, organized by FEB Unsika and GIBEI UNSIKA, aimed to introduce capital-market concepts and sectoral investment analysis incorporating risk and geopolitical developments to Generation Z in Karawang. The program involved 50 participants and comprised four stages: preparation and partner mapping, seminar delivery, follow-up support, and evaluation and reporting. Descriptive evaluation used aggregate results from a five-item knowledge test administered before the seminar to 35 respondents, a post-seminar satisfaction questionnaire completed by 18 respondents, and open-ended feedback. The mean baseline knowledge score was 4.66 out of 5 (93.1%). The high risk, high return item had the lowest proportion of correct responses (82.9%). Mean satisfaction was 4.52 out of 5. Feedback highlighted the need for case examples, a slower presentation pace, improved event coordination, and further activities. Presentation materials were shared through a WhatsApp group serving as an information and consultation channel. These findings describe respondents' baseline knowledge and their reception of the seminar. The absence of a comparable post-seminar knowledge test, matched individual responses, and measured follow-up outcomes limits evaluation of program effectiveness. Improvements in financial literacy and changes in investment behavior therefore cannot be inferred.

Keywords - *community service, Generation Z, geopolitics, investment literacy, sectoral investment*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Hidayat, Y. R., Kosasih, K., & Yusuf, A. Literasi Investasi Sektoral Berbasis Dinamika Geopolitik bagi Generasi Z di Karawang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5254 - 5262. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5258*
Copyright *©2026 Yosep Rahman Hidayat, Kosasih Kosasih, Abdul Yusuf*

PENDAHULUAN

Literasi investasi diperlukan agar akses terhadap pasar modal disertai kemampuan menilai produk, risiko, dan kesesuaian investasi dengan kondisi keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan berkaitan dengan keputusan ekonomi sepanjang kehidupan, termasuk keputusan menabung dan berinvestasi (Lusardi & Mitchell, 2014, 2023). Dalam konteks keuangan rumah tangga, pilihan investasi juga dipengaruhi keterbatasan sumber daya dan kebutuhan individu (Campbell, 2006). Karena itu, edukasi bagi investor muda perlu membahas pertimbangan sebelum mengambil keputusan, bukan hanya cara menggunakan layanan investasi.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 mencatat indeks literasi sebesar 65,43% dan inklusi sebesar 75,02% (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). Selisih 9,59 poin persentase memperlihatkan perbedaan antara tingkat literasi dan penggunaan layanan keuangan pada populasi survei. Angka nasional tersebut tidak menggambarkan kemampuan peserta kegiatan secara langsung, tetapi memberikan konteks perlunya pendidikan keuangan. Pengukuran internasional juga memisahkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sebagai dimensi yang perlu diperhatikan dalam menilai literasi keuangan (Atkinson & Messy, 2012; OECD, 2023).

Generasi Z menghadapi lingkungan keuangan yang semakin terhubung dengan teknologi digital. Kemudahan mengakses aplikasi dan informasi investasi membuka kesempatan belajar, sekaligus menuntut kemampuan menilai informasi dan memahami risiko penggunaan layanan. Koskelainen et al. (2023) menempatkan perubahan perilaku keuangan di lingkungan digital sebagai bagian penting dalam kajian literasi keuangan. Pembelajaran keuangan bagi usia muda juga perlu menghubungkan pengetahuan dengan persoalan yang mereka hadapi, sebagaimana menjadi perhatian dalam penilaian literasi keuangan peserta didik oleh OECD (2024).

Hubungan literasi dengan minat maupun partisipasi investasi tidak selalu sama pada setiap kelompok. Van Rooij et al. (2011) menemukan keterkaitan pengetahuan keuangan dengan partisipasi pasar saham. Pada generasi Z di Jabodetabek, Viana et al. (2021) melaporkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan inklusi keuangan berpengaruh. Felita dan Herlina (2025) juga melaporkan bahwa secara parsial persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sementara literasi keuangan tidak. Perbedaan ini menegaskan perlunya membedakan pemahaman konsep, minat berinvestasi, dan keputusan investasi yang benar-benar dilakukan.

Pemahaman risiko menjadi lebih penting ketika informasi investasi dikaitkan dengan peristiwa geopolitik. Caldara dan Iacoviello (2022) mengembangkan ukuran risiko geopolitik untuk menelaah peristiwa dan ancaman yang berkaitan dengan ketegangan global. Dalam konteks Indonesia, Saputra et al. (2024) mengkaji hubungan risiko geopolitik dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Kedua kajian tersebut memberi dasar untuk mengenalkan geopolitik sebagai salah satu konteks analisis pasar, tanpa menganggap setiap peristiwa global memiliki dampak yang seragam atau dapat digunakan untuk memastikan arah harga saham.

Karawang sebagai kawasan industri menyediakan konteks yang dekat untuk membahas keterkaitan sektor usaha dengan perubahan kondisi ekonomi global. Dalam pembelajaran, perubahan biaya bahan baku, rantai pasok, dan permintaan dapat digunakan sebagai contoh jalur pengaruh yang perlu dianalisis, bukan sebagai ramalan keuntungan suatu sektor. Pembahasan sektoral juga perlu disertai pengenalan diversifikasi agar peserta tidak menyamakan pemilihan sektor dengan penghilangan risiko portofolio. Gagasan diversifikasi dalam pemilihan portofolio telah dijelaskan oleh Markowitz (1952).

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi literasi keuangan dan investasi bagi generasi Z telah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dilakukan melalui penyampaian materi serta diskusi (Octrina et al., 2023). Pada tingkat kajian evaluasi, Kaiser dan Menkhoff (2017) serta Kaiser et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku, dengan hasil yang bergantung pada konteks intervensi. Sementara itu, Fernandes et al. (2014) menekankan keterbatasan hubungan antara intervensi pendidikan keuangan dan perilaku setelahnya. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan setempat perlu diperiksa menggunakan instrumen yang sesuai dan tidak dapat disimpulkan hanya dari temuan penelitian lain.

Kebutuhan yang menjadi fokus program ini adalah tersedianya pembelajaran yang menghubungkan konsep dasar pasar modal, penilaian risiko, dan analisis sektoral dalam konteks geopolitik bagi generasi muda di Karawang. Seminar "Gen Z Geo Investor" diselenggarakan FEB Unsika bersama GIBEI UNSIKA untuk mengenalkan kerangka tersebut dan menyediakan akses informasi lanjutan. Pemilihan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta merupakan bagian penting dalam pendidikan keuangan yang dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan (Consumer Financial Protection Bureau, 2017; Lusardi, 2019).

Kegiatan ini bertujuan mengenalkan konsep pasar modal dan produk investasi, menjelaskan kerangka analisis sektoral yang mempertimbangkan profil risiko serta dinamika geopolitik, dan menyediakan kanal konsultasi melalui GIBEI UNSIKA. Evaluasi diarahkan pada pengetahuan awal serta tanggapan terhadap penyelenggaraan. Pemisahan kedua aspek mengikuti kebutuhan untuk menilai konstruk yang berbeda dalam pengukuran literasi keuangan (OECD, 2022). Hasil kegiatan diharapkan menjadi dasar penentuan materi dan rancangan evaluasi pada program berikutnya.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi melalui seminar dan pendampingan, dengan evaluasi deskriptif berdasarkan rekapitulasi kegiatan. Ruang lingkup pelaporan mencakup pelaksanaan program, pengetahuan awal, kepuasan responden, dan penyediaan kanal tindak lanjut. Evaluasi tidak dirancang untuk menguji hubungan sebab akibat atau menilai kinerja portofolio peserta. Pelaksanaan disajikan menurut empat tahapan berikut.

Tahap 1 Persiapan dan Pemetaan Mitra

Kegiatan "Gen Z Geo Investor" dilaksanakan di Aula FEB Unsika melalui kerja sama FEB Unsika dan GIBEI UNSIKA dengan sasaran generasi Z di Karawang. Persiapan sebelum seminar meliputi sosialisasi program, koordinasi dengan mitra, penentuan jadwal dan tempat, penetapan sasaran peserta usia 17–27 tahun, serta pembagian tugas panitia. Koordinasi digunakan untuk menyelaraskan kebutuhan materi dengan pelaksanaan seminar dan dukungan informasi lanjutan melalui Galeri Investasi.

Tahap 2 Pelaksanaan Seminar

Seminar berlangsung sekitar empat jam melalui registrasi, pembukaan, penyampaian materi, diskusi, dan kegiatan interaktif. Sebelum pemaparan, peserta diminta mengisi lima soal pengetahuan dasar melalui Google Form. Sesi pertama membahas dinamika geopolitik dan pasar modal, sedangkan sesi kedua membahas strategi investasi sektoral serta demonstrasi aplikasi. Setiap pemaparan berlangsung sekitar 45 menit. Setelah sesi materi, peserta diminta menilai penyelenggaraan melalui angket kepuasan berskala 1–5 dan memberikan masukan terbuka. Sebanyak 50 peserta mengikuti kegiatan; kelompok usia yang paling banyak dilaporkan adalah 17–23 tahun.

Tahap 3 Pendampingan Pascakegiatan

Materi presentasi dibagikan melalui grup WhatsApp yang digunakan sebagai kanal komunikasi dan konsultasi bersama GIBEI UNSIKA. Pendampingan menyediakan akses untuk mempelajari kembali materi setelah seminar. Pemanfaatan grup, frekuensi konsultasi, dan hasil belajar selama pendampingan belum diukur dalam data yang dilaporkan.

Tahap 4 Evaluasi dan Pelaporan

Setelah kegiatan, tim merekap tes pengetahuan awal, angket kepuasan, dan masukan terbuka.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan jumlah responden, persentase jawaban benar per soal, rerata skor tes, dan rerata kepuasan. Persentase jawaban benar dihitung terhadap jumlah pengisi tes, sedangkan cakupan respons dihitung terhadap 50 peserta. Masukan terbuka disajikan menurut pokok persoalan yang tercantum dalam rekap, tanpa menetapkan frekuensi tema karena jumlah komentar per tema tidak tersedia.

Tes awal terdiri atas lima soal, sedangkan angket sesudah seminar menilai penyelenggaraan dan tidak mengulang pengukuran pengetahuan. Kedua instrumen dianalisis terpisah karena mengukur aspek berbeda dan tidak memiliki pasangan respons yang teridentifikasi. Data individual untuk analisis distribusi skor dan karakteristik responden tidak tersedia dalam bahan evaluasi; analisis dibatasi pada angka agregat. Validitas dan reliabilitas instrumen lokal tidak dilaporkan, sehingga hasilnya tidak digunakan untuk menetapkan tingkat literasi keuangan menyeluruh. Pembedaan pengetahuan dari sikap dan perilaku dalam pengukuran literasi juga ditekankan oleh OECD (2022).

Pelaporan menggabungkan rekap evaluasi, uraian pelaksanaan, dan foto kegiatan yang tersedia. Rekomendasi tindak lanjut dirumuskan dari materi yang memerlukan pendalaman serta saran peserta. Rencana simulasi transaksi dan kunjungan ke Galeri Investasi diposisikan sebagai usulan kegiatan berikutnya, bukan kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam seminar ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1 Persiapan dan Pemetaan Mitra

Persiapan melibatkan FEB Unsika dan GIBEI UNSIKA sebagai mitra pelaksana. Jadwal, tempat, sasaran peserta, dan pembagian tugas menjadi dasar operasional penyelenggaraan seminar. Realisasi kegiatan diikuti 50 peserta dengan kelompok usia yang paling banyak dilaporkan 17–23 tahun. Data tersebut menggambarkan jangkauan peserta yang hadir; data kebutuhan individual sebelum program belum tersedia sehingga kesesuaian materi tidak dapat dinilai berdasarkan pemetaan kebutuhan yang terukur.

Peran mitra diperlukan karena pembahasan investasi membutuhkan kesinambungan antara pengenalan konsep dan akses untuk bertanya setelah kegiatan. Galeri Investasi menyediakan konteks kelembagaan bagi informasi pasar modal, sedangkan FEB Unsika mendukung penyelenggaraan kegiatan. Pada program berikutnya, pemetaan dapat diperdalam dengan menanyakan pengalaman investasi, pemahaman risiko, dan kebutuhan belajar calon peserta sebelum materi ditetapkan. Rekomendasi ini sejalan dengan penekanan Lusardi (2019) pada identifikasi kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Tahap 2 Pelaksanaan Seminar

Seminar dilaksanakan melalui pembukaan, dua sesi pemaparan, diskusi, serta kegiatan interaktif. Sesi geopolitik memberi konteks untuk membahas informasi global yang berkaitan dengan pasar modal. Sesi investasi sektoral kemudian menghubungkan konteks tersebut dengan pertimbangan sektor usaha dan profil risiko. Foto pada Gambar 1 dan Gambar 2 memperlihatkan bagian pembukaan dengan identitas program pada layar. Dokumentasi ini mendukung uraian penyelenggaraan, tetapi tidak menjadi bukti penguasaan materi oleh peserta.



Gambar 1. Dokumentasi pembukaan kegiatan Gen Z Geo Investor

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pembahasan geopolitik perlu ditempatkan sebagai latihan membaca konteks, bukan dasar untuk menjamin keuntungan suatu sektor. Risiko geopolitik mencakup peristiwa dan ancaman yang dapat dikaji melalui informasi mengenai ketegangan global (Caldara & Iacoviello, 2022). Kajian Saputra et al. (2024) pada pasar saham Indonesia juga memberi alasan untuk mempertimbangkan faktor tersebut dalam edukasi. Bagi peserta pemula, implikasi pembelajarannya adalah memeriksa jalur pengaruh suatu peristiwa terhadap kegiatan usaha, kemudian mempertimbangkan informasi itu bersama risiko instrumen dan kondisi keuangan pribadi.

Demonstrasi aplikasi memberi pengenalan cara mengakses layanan, sedangkan diskusi menyediakan ruang untuk memperjelas konsep. Kedua unsur ini perlu saling melengkapi agar kemampuan mengoperasikan aplikasi tidak disamakan dengan kemampuan mengambil keputusan investasi. Kajian Koskelainen et al. (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi mengubah tuntutan literasi keuangan. Dalam konteks kegiatan ini, kebutuhan contoh kasus yang disampaikan peserta menjadi alasan untuk memperbesar porsi latihan analisis pada pertemuan berikutnya.



Gambar 2. Suasana pembukaan dan tampilan identitas program
Sumber: dokumentasi tim pelaksana.

Tahap 3 Pendampingan Pascakegiatan

Tindak lanjut kegiatan dilakukan melalui pembagian materi presentasi di grup WhatsApp dan penyediaan kanal konsultasi bersama GIBEI UNSIKA. Akses terhadap materi memungkinkan peserta meninjau kembali penjelasan yang belum dipahami selama seminar. Keberadaan kanal komunikasi merupakan keluaran pendampingan yang dilaporkan, sedangkan jumlah peserta aktif, pertanyaan lanjutan, dan hasil penyelesaian latihan belum tercatat dalam data evaluasi. Dengan demikian, hasil tahap ini terbatas pada tersedianya dukungan pembelajaran lanjutan.

Pendampingan relevan karena materi investasi sektoral dan geopolitik memerlukan latihan menilai informasi yang berubah. Peserta dapat membutuhkan penjelasan ulang ketika menemui istilah, produk, atau peristiwa yang belum dibahas secara mendalam. Fernandes et al. (2014) menunjukkan bahwa hubungan pendidikan keuangan dengan perilaku sesudahnya memiliki keterbatasan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengembangkan pendampingan yang terarah, alih-alih menganggap pembagian materi sudah cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku.

Usulan simulasi transaksi dan kunjungan ke Galeri Investasi dapat dikembangkan menjadi agenda lanjutan. Simulasi sebaiknya disertai pembahasan alasan pemilihan instrumen, risiko kerugian,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dan diversifikasi, bukan hanya urutan transaksi. Pada pelaksanaannya, hasil latihan dan pertanyaan peserta perlu direkap agar manfaat pendampingan dapat dinilai. Pendekatan yang membantu peserta menghubungkan pengetahuan dengan tindakan merupakan perhatian dalam prinsip pendidikan keuangan Consumer Financial Protection Bureau (2017).

Tahap 4 Evaluasi dan Pelaporan

Dari 50 peserta, sebanyak 35 orang mengisi tes pengetahuan awal atau 70% dari jumlah peserta, sedangkan 18 orang mengisi angket kepuasan sesudah kegiatan atau 36%. Kedua kelompok tidak dapat dipastikan terdiri atas individu yang sama. Hasil tes awal dan angket kepuasan karena itu disajikan sebagai dua rangkuman terpisah. Ringkasan evaluasi ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan evaluasi kegiatan Gen Z Geo Investor

Aspek	Data yang dilaporkan	Batas penafsiran
Partisipasi	50 peserta; 35 pengisi tes awal; 18 pengisi angket kepuasan.	Cakupan respons berbeda dan tidak tersedia pasangan respons individual.
Pengetahuan awal	Rerata 4,66/5 atau 93,1%. Definisi investasi 100%; instrumen pasar modal 97,1% benar.	Menggambarkan pengetahuan sebelum seminar pada 35 responden.
Risiko dan imbal hasil	Prinsip high risk, high return dijawab benar oleh 82,9% responden.	Tidak tersedia tes sebanding sesudah seminar.
Geopolitik	Definisi dinamika geopolitik 94,3%; pengaruh terhadap pasar modal 91,4% benar.	Kedua persentase berasal dari tes awal.
Kepuasan	Rerata 4,52/5. Pemateri 4,72 dan 4,67; ketepatan waktu 4,33.	Penilaian dari 18 responden; bukan ukuran peningkatan pengetahuan.
Pendampingan	Materi dibagikan dan kanal WhatsApp disediakan.	Pemanfaatan kanal dan hasil belajar lanjutan belum diukur.

Sumber: rekap tes awal, angket kepuasan, dan catatan kegiatan, 2026. Seluruh persentase jawaban benar berasal dari tes sebelum seminar.

Rerata tes awal sebesar 4,66 dari 5 menunjukkan bahwa responden telah menguasai sebagian besar konsep yang ditanyakan sebelum materi disampaikan. Proporsi jawaban benar mencapai 100% untuk definisi investasi dan 97,1% untuk instrumen pasar modal. Pada aspek geopolitik, definisi dinamika geopolitik dijawab benar oleh 94,3% responden, sedangkan pengaruhnya terhadap pasar modal dijawab benar oleh 91,4%. Skor tinggi ini tidak dapat digunakan sebagai hasil pembelajaran seminar karena waktu pengukurannya mendahului intervensi.

Prinsip high risk, high return memperoleh proporsi jawaban benar terendah, yaitu 82,9%, sehingga masih terdapat 17,1% jawaban salah. Walaupun perbedaannya terbatas pada satu butir soal, temuan ini memberi arah materi yang perlu dipertegas. Risiko lebih tinggi tidak menjamin keuntungan, dan potensi imbal hasil perlu dibaca bersama kemungkinan kerugian. Pembelajaran berikutnya dapat menggunakan contoh perubahan nilai portofolio dan diversifikasi untuk menjelaskan perbedaan tersebut (Markowitz, 1952). Perhatian pada persepsi risiko juga relevan dengan temuan Felita dan Herlina (2025), tanpa menyamakan minat investasi dalam penelitian tersebut dengan hasil kegiatan ini.

Pada angket sesudah kegiatan, rerata penilaian lima aspek mencapai 4,52 dari 5. Penyampaian materi oleh kedua pemateri memperoleh skor 4,72 dan 4,67, sedangkan ketepatan waktu memperoleh 4,33. Penilaian ini menunjukkan penerimaan yang baik pada responden angket terhadap

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

penyelenggaraan. Namun, karena hanya 18 dari 50 peserta mengisi angket, tanggapan peserta yang tidak merespons belum diketahui. Skor kepuasan juga tidak mengukur pengetahuan, kemampuan analisis sektoral, atau keputusan investasi sesudah mengikuti seminar.

Masukan terbuka memuat tanggapan positif terhadap materi dan penyelenggaraan, disertai harapan agar program literasi dilanjutkan. Tanggapan tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta melihat manfaat dari kesempatan belajar yang disediakan. Meskipun demikian, tidak tersedia jumlah komentar pada setiap pokok masukan. Karena itu, pembahasan tidak menetapkan tema yang paling dominan atau menganggap seluruh peserta memiliki penilaian yang sama.

Permintaan agar materi disampaikan lebih lambat dan dilengkapi contoh kasus menunjukkan kebutuhan ruang untuk mengolah informasi. Setiap sesi sekitar 45 menit memuat konsep yang saling berkaitan, mulai dari pasar modal hingga hubungan geopolitik dengan sektor usaha. Jika perpindahan antarbahasan terlalu cepat, peserta dapat mengenali istilah tanpa memahami cara menggunakannya dalam analisis. Kegiatan lanjutan perlu memberi waktu khusus untuk satu kasus sederhana, pembahasan alasan, dan umpan balik. Penyesuaian terhadap kebutuhan peserta ini sejalan dengan prinsip relevansi dalam pendidikan keuangan (Consumer Financial Protection Bureau, 2017).

Masukan mengenai pembekalan panitia, pengelolaan diskusi oleh moderator, dan kenyamanan ruangan perlu diperlakukan sebagai persoalan pelaksanaan yang memengaruhi kesempatan belajar. Moderator membantu menjaga alur pertanyaan dan waktu, sementara koordinasi panitia mendukung perpindahan sesi serta pengisian evaluasi. Urgensi perbaikan terletak pada tersedianya waktu dan kondisi yang cukup bagi peserta untuk menyimak dan mengajukan pertanyaan. Data yang ada belum dapat membuktikan hubungan fasilitas dengan skor kepuasan, sehingga masukan ini digunakan sebagai dasar perbaikan operasional.

Permainan dan hadiah memperoleh tanggapan positif, bahkan terdapat usulan penambahan hadiah. Unsur interaktif tersebut dapat dipertahankan dengan mengaitkan pertanyaannya pada materi, misalnya membedakan potensi keuntungan dari kepastian hasil. Jawaban peserta kemudian perlu dibahas agar kegiatan interaktif turut menyediakan kesempatan memeriksa pemahaman. Penerimaan terhadap permainan belum membuktikan efektivitas pembelajaran; pada kegiatan berikutnya, keterkaitannya dengan capaian pengetahuan perlu dinilai melalui pengukuran yang sesuai.

Usulan kegiatan berkala, simulasi transaksi, dan kunjungan ke Galeri Investasi memperlihatkan kebutuhan tindak lanjut yang lebih konkret daripada pengulangan seminar umum. Simulasi dapat memberi ruang untuk menjelaskan alasan keputusan dan membandingkan risiko antaralternatif. Walaupun kajian Kaiser dan Menkhoff (2017) serta Kaiser et al. (2022) mendukung potensi pendidikan keuangan, manfaat program lanjutan tetap perlu diuji pada pesertanya sendiri. Rancangan evaluasi sebaiknya menggunakan soal pengetahuan yang sebanding sebelum dan sesudah kegiatan, dengan kode responden agar perubahan individual dapat dihitung.

Batasan Masalah dan Keterbatasan Data

Pelaporan dibatasi pada satu kegiatan edukasi bagi 50 peserta di lingkungan FEB Unsika, dengan penekanan pada proses pelaksanaan, lima butir pengetahuan awal, kepuasan responden, dan ketersediaan kanal pendampingan. Analisis tidak mencakup pemilihan instrumen yang dilakukan peserta, hasil investasi, perubahan perilaku keuangan, atau dampak ekonomi program. Hasilnya tidak digeneralisasikan kepada seluruh generasi Z di Karawang.

Tidak tersedia tes pengetahuan sesudah seminar yang sebanding dan pasangan respons individual, sehingga perubahan pengetahuan tidak dapat dihitung. Respons tes awal mencakup 70% peserta, sementara angket kepuasan mencakup 36%; peserta yang tidak mengisi dapat memiliki pengetahuan atau pengalaman yang berbeda. Data individual, rincian karakteristik responden, distribusi skor, serta informasi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tidak tersedia dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bahan evaluasi. Karena itu, analisis dibatasi pada rekapitulasi deskriptif dan tidak mencakup uji statistik inferensial. Skor lima soal tidak diperlakukan sebagai ukuran seluruh dimensi literasi keuangan, yang juga melibatkan sikap dan perilaku (Atkinson & Messy, 2012; OECD, 2022).

Jumlah komentar pada setiap pokok masukan tidak tercatat, sehingga tidak dapat ditentukan tema yang paling dominan. Aktivitas konsultasi, keterlibatan anggota grup, dan hasil belajar selama pendampingan juga belum diukur. Foto yang tersedia hanya mendokumentasikan bagian pembukaan dan tidak merekam seluruh sesi materi, diskusi, atau latihan. Tanggal kalender pelaksanaan tidak tercantum dalam bahan pelaporan yang tersedia; uraian kronologi dibatasi pada urutan persiapan, seminar, pendampingan, dan evaluasi. Keterbatasan ini membatasi penilaian kelengkapan proses serta keberlanjutan hasil program.

KESIMPULAN

Seminar "Gen Z Geo Investor" terlaksana melalui empat tahap yang mencakup persiapan dan pemetaan mitra, pelaksanaan seminar, pendampingan pascakegiatan, serta evaluasi dan pelaporan. Kegiatan diikuti 50 peserta. Rekapitulasi dari 35 pengisi tes awal menunjukkan rerata skor 4,66 dari 5 (93,1%), dengan proporsi jawaban benar terendah pada prinsip high risk, high return sebesar 82,9%. Pada 18 pengisi angket sesudah kegiatan, rerata kepuasan sebesar 4,52 dari 5. Pembagian materi dan penyediaan grup komunikasi menjadi keluaran tindak lanjut. Temuan tersebut menggambarkan pengetahuan awal responden serta penerimaan terhadap penyelenggaraan, sedangkan peningkatan literasi, perubahan perilaku investasi, dan manfaat pendampingan belum dapat disimpulkan dari data yang tersedia.

Program lanjutan perlu memprioritaskan pembahasan risiko melalui contoh kasus dan simulasi, menyesuaikan tempo pemaparan, serta memperbaiki koordinasi panitia dan moderator. Evaluasi berikutnya perlu menggunakan soal pengetahuan yang sebanding sebelum dan sesudah kegiatan, kode responden untuk memasangkan jawaban, serta pencatatan aktivitas pendampingan. Dokumentasi seluruh tahapan dan peningkatan cakupan respons diperlukan agar capaian pembelajaran dapat dinilai lebih lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang (FEB Unsika) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) UNSIKA atas dukungan penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini, kepada Dr. Yosep Rahman Hidayat, M.M. dan Gabriyel Abiyyu selaku pemateri, kepada seluruh panitia dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan maupun pendampingan pasca-kegiatan, serta kepada 50 peserta seminar "Gen Z Geo Investor" atas partisipasi aktif dan umpan balik yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. *OECD Publishing.* https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en

Caldara, D., & Iacoviello, M. (2022). Measuring geopolitical risk. *American Economic Review*, 112(4), 1194–1225. https://doi.org/10.1257/aer.20191823

Campbell, J. Y. (2006). Household finance. *The Journal of Finance*, 61(4), 1553–1604. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2006.00883.x

Consumer Financial Protection Bureau. (2017). *Effective financial education: Five principles and how to use them.* https://www.consumerfinance.gov/data-research/research-reports/effective-financial-education-five-principles-and-how-use-them/

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Felita, A. H., & Herlina, H. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal Indonesia. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 8834–8842. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8778

Fernandes, D., Lynch, J. G., Jr., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science,* 60(8), 1861–1883. https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849

Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does financial education impact financial literacy and financial behavior, and if so, when? *The World Bank Economic Review, 31*(3), 611–630. https://doi.org/10.1093/wber/lhx018

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022

Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. https://doi.org/10.1111/joca.12510

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics,* 155, Article 1. https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature,* 52(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance,* 7(1), 77–91. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x

Octrina, F., Rizal, N. A., Krisnawati, A., & Hendayani, R. (2023). Sosialisasi literasi keuangan dan investasi bagi gen Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri),* 7(5), 4195–4203. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16751

OECD. (2022). OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion 2022. *OECD Publishing*. https://doi.org/10.1787/cbc4114f-en

OECD. (2023). OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy. OECD Business and Finance Policy Papers, No. 39. *OECD Publishing*. https://doi.org/10.1787/56003a32-en

OECD. (2024). PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students? *OECD Publishing.* https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024.* https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx

Saputra, S., Marswandi, E. D. P., & Hendri, W. (2024). Risiko geopolitik dan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan),* 6(2), 98–108. https://doi.org/10.32897/jemper.v6i2.3051

van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics,* 101(2), 449–472. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006

Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi,* 12(3), 252–264. https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license